

**PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG  
WISATAWAN DI KAWASAN PECINAN GLODOK JAKARTA BARAT  
SEBAGAI WISATA SEJARAH DAN BUDAYA**

**Meidy Alfandy, Antonius Rizki Krisnadi**

Universitas Bunda Mulia

Email: [alfandyyy001@gmail.com](mailto:alfandyyy001@gmail.com), [akrisnandi@bundamulia.ac.id](mailto:akrisnandi@bundamulia.ac.id)

**Abstract**

*Tourism is the second largest and most powerful sector in a world economic development. Indonesia is one of the developing countries in the tourism industry and has various natural and cultural beauties. Indonesia has many choices of tourist destinations, one of which is the Glodok Chinatown. The Glodok Chinatown area was once an isolation area for the Chinese ethnic community and at the same time became an economic center which has now become a tourist area with historical & cultural tourism potential. The purpose of this study was to find out whether there is an influence of tourist attraction in the Glodok Chinatown area on the interest of visiting tourists as historical & cultural tourism. This study used a total sample of 100 respondents. This study uses an instrument test consisting of validity and reliability tests. Then there is a classic assumption test which consists of a normality test and a heteroscedasticity test. Then there is a simple linear regression test and a hypothesis test which consists of a T test and the coefficient of determination. The results of the study show that tourist attraction has an influence on tourists' interest in visiting as historical & cultural tourism in the Glodok Chinatown area*

**Keyword:** *Attractiveness, Accessibility, Facilities, Support, Interest in Visiting.*

**Abstrak**

Pariwisata merupakan sektor terbesar yang kedua dan paling kuat dalam suatu pembangunan perekonomian dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang di industri pariwisata dan memiliki keindahan alam dan budaya yang beragam. Indonesia banyak memiliki berbagai pilihan destinasi wisata, salah satunya yaitu Kawasan Pecinan Glodok. Kawasan Pecinan Glodok dulunya merupakan area isolasi masyarakat suku Tionghoa dan sekaligus menjadi pusat perekonomian yang sekarang telah menjadi kawasan wisata yang memiliki potensi wisata sejarah & budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh daya tarik wisata di kawasan Pecinan Glodok terhadap minat berkunjung wisatawan sebagai wisata sejarah & budaya. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas. Kemudian terdapat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji heterokedastisitas. selanjutnya terdapat uji regresi linear sederhana serta uji hipotesis yang terdiri dari Uji T dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan sebagai wisata sejarah & budaya di kawasan Pecinan Glodok

**Kata Kunci:** *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*, Minat Berkunjung.

Diserahkan: 20-08-2023;

Diterima: 05-09-2023;

Diterbitkan: 20-09-2023

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang beragam, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang berkembang di industri pariwisata. Pariwisata merupakan industri yang potensial dan berperan penting dalam pembangunan suatu daerah, yang menjadikannya sebagai keunggulan bagi perkembangan sektor lain, Sektor pariwisata merupakan sektor terbesar yang kedua dan paling kuat dalam suatu pembangunan perekonomian dunia (Prayitno, Winarno, & Harianto, 2021).

Pada saat ini industri pariwisata Indonesia sangat berkembang pesat. Hal tersebut terlihat dari perubahan pandangan masyarakat bahwa pariwisata sekarang bukanlah menjadi suatu hal yang asing dan tabu. Kini pariwisata sudah menjadi bagian gaya hidup masyarakat Indonesia di berbagai kalangan yang mempunyai keinginan dan kebutuhan bepergian atau mengunjungi suatu daerah tujuan wisata guna meningkatkan kualitas hidupnya. Banyaknya potensi daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia seperti alam yang melimpah, Indonesia juga kaya akan sejarah dan budaya yang beraneka ragam.

Indonesia terbagi atas 34 provinsi yang memiliki kekayaan yang berbeda-beda akan tradisi, kearifan lokal dari budaya-budaya yang tercipta oleh kebiasaan masyarakat lokal serta terdapat banyak peninggalan sejarah yang secara tidak sengaja memiliki daya tarik khusus yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang menarik. Menurut (Basiya & Rozak, 2012), daya tarik wisata adalah motivasi utama wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan dan memasarkan daerah tujuan wisata yang mempunyai kekayaan budaya dan sejarahnya. Pemasaran kawasan wisata dapat menjadi pengaruh wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Hal ini akan menarik minat para wisatawan untuk berkunjung dan sekaligus berdampak pada kunjungan wisata ke berbagai destinasi di Indonesia. Kunjungan wisatawan tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata (Ngwira & Kankhuni, 2018).

Menurut (Wirata Laksmi, Haryono, Rahmanita, & Tinggi Pariwisata Trisakti, 2023) terdapat 4 komponen daya tarik yang harus dimiliki oleh suatu destinasi wisata untuk menarik wisatawan berkunjung, yaitu *attraction, accessibility, amenities, ancillary*. 4 komponen tersebut sangat penting karena apabila terdapat komponen yang tidak didukung maka akan mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Menurut (Ramadhan, Suharyono, & Kumadji, 2015) minat berkunjung merupakan dorongan dari dalam diri seseorang berupa keinginan untuk mengunjungi suatu wilayah yang menarik perhatian seseorang tersebut. Dalam pengembangan pariwisata, destinasi pariwisata merupakan unsur penting bagi wisatawan dalam membuat keputusan untuk melakukan perjalanan

## Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Pecinan Glodok Jakarta Barat Sebagai Wisata Sejarah Dan Budaya

ke suatu daerah atau negara (Suwantoro. G., 2004). Salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yaitu DKI Jakarta.

DKI Jakarta adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama di antaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Jakarta memiliki luas sekitar 664,01 km<sup>2</sup>. Selain menjadi ibu kota negara dan menjadi kota terbesar di Indonesia, Jakarta merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki kebudayaan dan sejarah yang masih melekat dengan kehidupan sehari-harinya. Jakarta memiliki berbagai macam tempat wisata bersejarah, budaya dan juga wisata alam. masing-masing tempat tersebut pastinya memiliki karakteristik dan daya tarik yang berbeda-beda. DKI Jakarta memiliki keragaman suku dan akulturasi dari keberaneka ragam suku bangsa seperti suku Betawi, suku Jawa, suku Tionghoa. Mayoritas penduduk di DKI Jakarta beragama Islam, latar belakang sejarah Indonesia seperti masuknya agama Hindu dan Buddha pada abad ke IV. Hadirnya bangsa asing ke Jakarta seperti Belanda, China, Timur Tengah menjadi kekayaan budaya di Jakarta. Kedatangan Belanda dan juga pedagang China membawa pengaruh besar di DKI Jakarta sehingga memiliki sejarah yang panjang sejak awal masa berdirinya hingga kini dengan sejumlah warisan budaya yang bernilai tinggi. DKI Jakarta tercatat sebagai salah satu kota yang mempunyai sejarah mengenai para pecinan (suku Tionghoa) di Indonesia. Berbagai peninggalan berupa tradisi, adat istiadat, situs, tempat bersejarah, maupun peninggalan fisik seperti kelenteng dan vihara. Salah satu bukti peninggalan budaya Tionghoa yang patut dilestarikan keberadaannya yaitu Pecinan Glodok.

Menurut hasil wawancara dengan Founder Kawasan Pecinan Glodok yaitu Pak NG Andre Utama, Kawasan Glodok dulunya merupakan area isolasi untuk masyarakat suku Tionghoa. Pada abad ke-17 Verenigde Oost India Company (VOC) menempatkan masyarakat suku Tionghoa dalam satu wilayah yang kini dikenal sebagai Pecinan. Para masyarakat suku Tionghoa menetap di area tersebut demi alasan keamanan akibat perang (Tragedi Geger Pecinan) pada tahun 1740-1743 yang mengakibatkan 10.000 masyarakat suku Tionghoa terbantai.

Sejak dulu, Kawasan Pecinan Glodok menjadi pusat perekonomian di Jakarta, bahkan di Indonesia hingga dekade 1990-an. Hingga saat ini terdapat banyak pedagang grosir besar hingga eceran di kawasan Pecinan Glodok sehingga membuat kawasan ini ramai dikunjungi. Secara fisik, tidak banyak bangunan berarsitektur Tionghoa yang tersisa di jalan utama Pecinan Glodok. Akan tetapi, masyarakat suku Tionghoa telah menghuni area tersebut selepas Tragedi Geger Pecinan yang terjadi pada tahun 1740-1743. Berikut adalah tanggapan Bapak Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam berita Liputan6 saat berkunjung ke kawasan Pecinan Glodok Jakarta Barat.

“... Kalau saya melihat Desa Wisata Pecinan Glodok ini punya potensi sebagai daya tarik wisata budaya dan sejarah. Kita bisa melihat berbagai pertunjukkan tari dari Betawi, wushu, dan lainnya. Desa ini memiliki *storynomics* yaitu cerita yang akan mampu menarik wisatawan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak NG Andre Hutama dan tanggapan Pak Sandiaga Uno maka dapat diketahui bahwa Kawasan Pecinan Glodok memiliki potensi wisata sejarah dan budaya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Untuk saat ini di area Glodok terdapat beberapa bangunan telah menjadi bagian wisata sejarah dan budaya seperti Pancoran Tea House yang menjadi landmark dan gerbang masuk Pancoran Glodok yang dulunya merupakan toko obat tradisional China, Gedung Candra Naya yang menjadi bagian sejarah pergerakan Tionghoa dalam bidang pendidikan, sosial dan kesehatan, serta Vihara Dharma Bhakti yang merupakan salah satu vihara tertua yang terdapat di Kawasan Pecinan Glodok. Beberapa atraksi dan kegiatan budaya juga sering dilakukan selama satu tahun sesuai penanggalan China seperti pertunjukan barongsai, naga dan juga ondel-ondel pada perayaan CAPGOMEH 5 Februari 2023.



**Gambar 1. Bangunan Bersejarah**

Sumber: Dokumentasi peneliti

Berdasarkan hasil observasi penulis, pengunjung yang berkunjung ke Kawasan Pecinan Glodok dikarenakan adanya rasa penasaran pengunjung terhadap Kawasan Pecinan Glodok yang memiliki berbagai bangunan bersejarah bertema tiongkok dan juga berbagai tradisi yang dilaksanakan di Kawasan Pecinan Glodok. Tersedia juga petugas penjaga dan fasilitas toilet dan tempat sampah yang memadai di setiap area bersejarah serta telah terdapat rambu-rambu penunjuk arah di kawasan Pecinan Glodok. Selain itu juga kebanyakan pengunjung hanya memiliki motivasi untuk kuliner dan berbelanja karena terdapat banyak sekali pedagang makanan dan pedagang penjual peralatan rumah tangga, ada juga yang hanya berlibur dan sekedar berfoto di Kawasan Pecinan Glodok. Terdapat beberapa pengunjung yang merasa tidak nyaman dengan jalan yang sempit di Kawasan Pecinan Glodok dikarenakan bahu jalan yang digunakan sebagai lahan parkir dan terdapat banyak pembatas jalan sehingga menyebabkan laju lalu lintas menjadi terganggu.



**Gambar 1. Kondisi Jalan & Area Parkir**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Para pengelola perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam dalam mengambil keputusan untuk mengunjungi Pecinan Glodok guna mempertahankan, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperbesar kunjungan berulang, serta menambah lama tinggal wisatawan dan meningkatkan belanja wisatawan di suatu destinasi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah 4 komponen daya tarik yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenitis*, *ancillary* berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan Pecinan Glodok.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2013) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada wisatawan berusia 15-64 tahun yang berada di kawasan pecinan glodok. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena usia 15-64 tahun merupakan usia produktif manusia menurut Badan Pusat Statistik dan (Lubis & Mulianingsih, 2019). Data pada penelitian ini diperoleh melalui tahap observasi, wawancara, dokumentasi dan juga kuisioner yang disebarkan oleh peneliti melalui *google form*.

Dalam penelitian saat ini populasi yang digunakan adalah wisatawan berumur 15-64 tahun yang berkunjung ke kawasan Pecinan Glodok. Dengan Ukuran sampel berdasarkan margin error 10% dari ukuran populasi penduduk Jakarta yang berumur 15-64 tahun yaitu sebanyak 8.277.593. Maka, diketahui sampel yang diperlukan pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini adalah pengujian dengan menggunakan korelasi bivariate pearson, dengan IBM SPSS Statistic Base 26 sebagai *tools* yang digunakan.

### 1.1 Uji Validitas Variabel *Attraction* (X1)

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X1 (*Attraction*)**

Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
X1_1	0,864	0,361	VALID
X1_2	0,794	0,361	VALID
X1_3	0,820	0,361	VALID

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan tabel olah data uji validitas spss di atas, seluruh item pertanyaan dalam variabel X1 (*Attraction*) yang diuji dinyatakan valid karena r hitung > r table (0,361). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel X1 (*Attraction*) dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya karena telah valid.

### 1.2 Uji Validitas Variabel *Accessibility* (X2)

Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dari variabel *Accessibilities* (X2) yang telah didapat setelah melakukan pengolahan data.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X2 (*Accessibility*)**

Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
X2_1	0,854	0,361	VALID
X2_2	0,715	0,361	VALID
X2_3	0,730	0,361	VALID

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan table olah data uji validitas spss di atas, seluruh item pertanyaan dalam variabel X2 (*Accessibility*) yang diuji dinyatakan valid karena r hitung > r table (0,361). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel X2 (*Accessibility*) dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya karena telah valid.

### 1.3 Uji Validitas Variabel *Amenities* (X3)

Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dari Variabel *Amenities* (X3) yang telah didapat setelah melakukan pengolahan data.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X3 (*Amenities*)**

Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
X3_1	0,530	0,361	VALID
X3_2	0,621	0,361	VALID
X3_3	0,648	0,361	VALID
X3_4	0,750	0,361	VALID
X3_5	0,562	0,361	VALID

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan table olah data uji validitas spss di atas, seluruh item pertanyaan dalam variabel X3 (*Amenities*) yang diuji dinyatakan valid karena r hitung > r table (0,361). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel X3 (*Amenities*) dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya karena telah valid.

#### 1.4 Uji Validitas Variabel *Ancillary* (X4)

Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dari variabel *Ancillary* (X4) yang telah didapat setelah melakukan pengolahan data.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X4 (*Ancillary*)**

Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
X4_1	0,928	0,361	VALID
X4_2	0,851	0,361	VALID

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan table olah data uji validitas spss di atas, seluruh item pertanyaan dalam variabel X4 (*Ancillary*) yang diuji dinyatakan valid karena r hitung > r table (0,361). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel X4 (*Ancillary*) dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya karena telah valid.

#### 1.5 Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung (Y)

Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dari variabel minat berkunjung (Y) yang telah didapat setelah melakukan pengolahan data.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y (Minat Berkunjung)**

Item Pertanyaan	Total Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Y_1	0,774	0,361	VALID
Y_2	0,746	0,361	VALID
Y_3	0,748	0,361	VALID
Y_4	0,387	0,361	VALID

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan table olah data uji validitas spss di atas, seluruh item pertanyaan dalam variabel Y (Minat Berkunjung) yang diuji dinyatakan valid karena r hitung > r table (0,361). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel Y (Minat Berkunjung) dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya karena telah valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur reliabel atau tidaknya suatu data pada variabel Daya Tarik Wisata dan Minat Berkunjung. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* dengan IBM SPSS Statistic Base 26 sebagai tools yang digunakan.

## 2.1 Hasil Uji Reabilitas

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas X dan Y**

Variabel	Cronbach Alpha	No Item	Keterangan
Attraction	0,724	3	RELIABEL
Accessibility	0,638	3	RELIABEL
Amenities	0,604	5	RELIABEL
Ancillary	0,719	2	RELIABEL
Minat Berkunjung	0,613	4	RELIABEL

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan table hasil olah data SPSS di atas, dapat diketahui bahwa seluruh nilai *Cronbach alpha* dari variable X dan Y > 0,6 Maka dapat diketahui bahwa seluruh variable reliabel.

## 2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 2.2.1. Uji Normalitas

**Tabel 7. Perhitungan Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17015537
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.070
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan table perhitungan uji normalitas variabel X (4a) dengan metode Kolmogorov-Smirnov di atas, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) dalam penelitian ini sebesar 0,075 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data yang ada dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bisa dipakai untuk ke tahapan selanjutnya.

### 2.2.2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.664	.441		3.770	.000
	Daya Tarik Wisata	-.017	.010	-.169	-1.697	.093

<sup>a</sup>Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan table di atas, nilai sig. variable Daya Tarik Wisata sebesar 0,93 > 0,05. Maka dapat diartikan variable Daya Tarik Wisata tidak terjadi heteroskedastistas.

### 2.3 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-1.171	.752		-1.557	.123
	Daya Tarik Wisata	.335	.017	.892	19.531	.000

<sup>a</sup>Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2023

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1.171 + 0.335X$$

Penjelasan:

Hasil analisis regresi pada tabel 9 menunjukkan konstanta sebesar – 1.171. konstanta negatif dalam persamaan model regresi tidak menjadi masalah jika variabel independen dalam penelitian tidak memiliki nilai nol (Astuti, Retnowati, & Rosyid, 2015). Daya tarik wisata yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini tidak mungkin memiliki nilai nol, sehingga konstanta negatif dalam penelitian ini tidak menjadi masalah.

Hasil analisis regresi pada tabel 9 menunjukkan variabel daya tarik wisata memiliki koefisien regresi 0,335 dengan tingkat signifikansi 0,000. Koefisien regresi sebesar 0,335 pada variabel daya tarik wisata memiliki arti bahwa kenaikan setiap 1% pada daya tarik wisata, maka minat berkunjung akan meningkat sebesar 0,33%. Daya tarik wisata memiliki nilai t hitung 19.531 dan tingkat signifikansi 0,000, tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung.

## 2.4 Uji Hipotesis

### 2.4.1. Uji T

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.171	.752		-1.557	.123
	Daya Tarik Wisata	.335	.017	.892	19.531	.000

<sup>a</sup>Dependent Variable: Minat Berkunjung

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Cara menentukan T tabel:

- a = tingkat signifikansi (5% = 0,05)
- df = deggre of freedom / derajat kebebasan
- n = jumlah sampel (100)
- k = variabel penelitian (5)
- $T = a; (df = n-k)$   
 $T = 0,05; (100-5)$   
 $T = 0,05; 95$   
 $T = 1.661$

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Uji T SPSS diatas, dapat disimpulkan bahwa ada terlihat nilai signifikan terhadap setiap variabel yang dideskripsikan sebagai berikut:

- Nilai sig. pada dimensi *attraction* menghasilkan nilai  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung pada dimensi *attraction* menghasilkan nilai t hitung 3.370 dan melebihi nilai t tabel yaitu 1.661 serta nilai konstanta 0,345 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dimensi *attraction* terhadap minat berkunjung wisatawan sebagai wisata sejarah dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, pengunjung yang berkunjung ke Kawasan Pecinan Glodok dikarenakan adanya rasa penasaran pengunjung terhadap Kawasan Pecinan Glodok yang memiliki berbagai bangunan bersejarah bertema tiongkok, Festival CAP GO MEH dan juga berbagai tradisi yang dilaksanakan di Kawasan Pecinan Glodok.

Selain bangunan bersejarah dan tradisi yang ada di Kawasan Pecinan Glodok, salah satu atraksi yang menarik minat para pengunjung adalah terdapat toko-toko yang menjual *merchandise* seperti lampion, baju khas imlek, angpao, dan lain-lain. Untuk hari biasa di luar hari imlek hanya sedikit pedagang yang menjual pernak-pernik ini dan setelah mendekati hari imlek kawasan Pecinan Glodok ini akan didominasi warna merah dikarenakan pedagang yang sudah mulai menjual barang-barang kebutuhan imlek.

- Nilai sig. pada dimensi *accessibility* menghasilkan nilai  $0,399 < 0,05$  dan nilai t hitung pada dimensi *accessibility* menghasilkan nilai t hitung 0,847 dan tidak melebihi nilai t

## Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Pecinan Glodok Jakarta Barat Sebagai Wisata Sejarah Dan Budaya

tabel yaitu 1.661 serta nilai konstanta 0,088 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari dimensi *accessibility* terhadap minat berkunjung wisatawan sebagai wisata sejarah dan budaya.

Dilihat dari Peta, Kawasan Pecinan Glodok terdapat beberapa stasiun Transjakarta yang memudahkan para pengunjung untuk mengunjungi Kawasan pecinan Glodok.

Dari halte Kota:

- Berjalan kaki: pengunjung dapat berjalan kaki dari halte kota stasiun kereta kota hingga ke Pantjoran Tea House yang berdekatan dengan halte glodok sekitar 13 menit perjalanan.
- Bus Transjakarta: Pengunjung dapat menaiki kendaraan umum seperti Bus Transjakarta dengan kode bus M1 dari halte kota menuju halte glodok sekitar 7 menit perjalanan.

Dari halte Tanjung Priok:

- Bus Transjakarta: Pengunjung dapat menaiki kendaraan umum seperti Bus Transjakarta dengan kode bus 10H menuju halte jembatan merah dan menunggu bus tujuan kota dengan kode 12 kemudian dari halte kota menuju halte glodok menggunakan bus kode M1.

Selain terdapat halte Transjakarta yang memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke Kawasan Pecinan Glodok terdapat juga akses informasi berupa rambu-rambu penunjuk arah ke Kawasan Pecinan Glodok.

- Nilai sig. pada dimensi *amenities* menghasilkan nilai  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung pada dimensi *attraction* menghasilkan nilai t hitung 6.420 dan melebihi nilai t tabel yaitu 1.661 serta nilai konstanta 0,402 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dimensi *amenities* terhadap minat berkunjung wisatawan sebagai wisata sejarah dan budaya.

Di kawasan Pecinan Glodok juga terdapat beberapa akomodasi bagi wisatawan yang ingin menginap di kawasan tersebut seperti Holiday inn & suites Jakarta, Novotel Jakarta Gajah Mada, dan Mustika Gajah Mada Hotel. Selain itu terdapat juga beberapa tempat beribadah yang terdapat di Kawasan Pecinan Glodok bagi pengunjung yang ingin beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing pengunjung dan terdapat fasilitas tempat sampah serta toilet yang bersih di setiap tempat ibadah, seperti Vihara Dharma Bakti, Kelenteng Toa Se Bio, Gereja Santa Maria De Fatima, dan Musholla Al-Muhajirin.

Dari beberapa fasilitas yang telah disebutkan di atas, fasilitas rumah sakit masih belum terdapat di Kawasan Pecinan Glodok ini serta terdapat beberapa pengunjung yang merasa tidak nyaman dengan jalan yang sempit di Kawasan Pecinan Glodok dikarenakan bahu jalan yang digunakan sebagai lahan parkir dan terdapat banyak pembatas jalan sehingga menyebabkan laju lalu lintas menjadi terganggu.

- Nilai sig. pada dimensi *ancillary* menghasilkan nilai  $0,007 < 0,05$  dan nilai t hitung pada dimensi *ancillary* menghasilkan nilai t hitung 2.782 dan melebihi nilai t tabel yaitu 1.661 serta nilai konstanta 0,416 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dimensi *ancillary* terhadap minat berkunjung wisatawan sebagai wisata sejarah dan budaya.

Di Kawasan Pecinan Glodok tersedia juga ATM di beberapa titik seperti ATM BCA Sekolah RICCI, ATM Alfamart jalan keadilan II, ATM Mandiri Indomaret, dan ATM Center Green Central City.

#### 2.4.2. Uji F

**Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji F ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	821.193	4	205.298	143.875	.000 <sup>b</sup>
	Residual	135.557	95	1.427		
	Total	956.750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2023

Cara menentukan T tabel:

- a = tingkat signifikan ( $5\% = 0,05$ )
- df = degree of freedom / derajat kebebasan
- n = jumlah sampel (100)
- k = variabel penelitian (5)
  - $df(N1) = k-1$   
 $df(N1) = 5-1$   
 $df(N1) = 4$
  - $df(N2) = n-k$   
 $df(N2) = 100 - 5$   
 $df(N2) = 95$
  - F tabel = 4,95  
F tabel = 2.47

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung 143.875 > dari F tabel yang bernilai 2.47. berdasarkan hasil rumusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Variabel daya tarik wisata yang terdiri dari dimensi *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary* secara simultan mempengaruhi minat berkunjung wisatawan sebagai wisata sejarah dan budaya.

Berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima dan dapat dinyatakan dimensi dari variabel daya tarik wisata yang terdiri dari dimensi *attraction*, *accessibility*, *amenities*,

dan *ancillary* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di kawasan Pecinan Glodok Jakarta Barat.

### 2.4.3. Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.858	.852	1.195

<sup>a</sup>Preductors: (Contant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diatas, maka diketahui bahwa R Square sebesar 0,852 yang mengartikan bahwa variabel daya tarik wisata memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 85,2% terhadap minat berkunjung wisatawan di kawasan Pecinan Glodok Jakarta Barat sebagai wisata sejarah dan budaya, sedangkan sisanya 14,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 2.4.4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap uji t dan uji f, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H1 = *Attraction* berpengaruh secara parsial terhadap minat berkunjung wisatawan di Kawasan Pecinan Glodok sebagai wisata sejarah dan budaya.
2. H2 = *Accessibility* secara parsial berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Kawasan Pecinan Glodok sebagai wisata sejarah dan budaya.
3. H3 = *Amenities* secara parsial berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Kawasan Pecinan Glodok sebagai wisata sejarah dan budaya.
4. H4 = *Ancillary* secara parsial berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Kawasan Pecinan Glodok sebagai wisata sejarah dan budaya.
5. H5 = Daya Tarik Wisata secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Kawasan Pecinan Glodok sebagai wisata sejarah dan budaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Variabel daya tarik wisata yang terdiri dari dimensi *Attraction*, *Accesibility*, *Amenities*, *Ancillary* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke kawasan Pecinan Glodok Jakarta Barat sebagai wisata sejarah & budaya.

## BIBLIOGRAFI

- Astuti, Kurniasih Dwi, Retnowati, Wulan, & Rosyid, Ahmad. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012 ). *Jurnal Akuntansi*, 2(2339–2436), 49–60.
- Basiya, Rozak, & Rozak, Hasan Abdul. (2012). Kualitas dayatarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di jawa tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2).
- Lubis, Bertha, & Mulianingsih, Sunasih. (2019). Keterkaitan Bonus Demografi dengan Teori Generasi. *Jurnal Registratie*, 1(1), 21–36.
- Ngwira, Cecilia, & Kankhuni, Zandivuta. (2018). What attracts tourists to a destination? Is it attractions. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(1), 1–19.
- Prayitno, Ahmad Agung, Winarno, Gunardi Djoko, & Harianto, Sugeng Prayitno. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Perception of Tourists To the Tourism Attraction Object in Ketapang Beach , Pesawaran District , Lampung Province. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(2), 65–72.
- Ramadhan, Abdurrahman, Suharyono, & Kumadji, Srikandi. (2015). Pengaruh City Branding Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28(1), 1–7.
- Sugiyono, Dr. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suwantoro. G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. .
- Wirata Laksmi, Gratia, Haryono, Joko, Rahmanita, Myrza, & Tinggi Pariwisata Trisakti, Sekolah. (2023). YUME : Journal of Management Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Manajemen Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun Sebagai Wisata Pusaka di Sumedang. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.457>

---

**First publication right:**

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

**This article is licensed under:**

